BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD adalah tahap pendidikan yang penting untuk membantu anak tumbuh dan berkembang sejak usia muda. Di tingkat internasional, pendidikan usia dini dianggap sebagai investasi penting untuk meningkatkan kualitas manusia karena masa kecil merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan seseorang untuk masa depannya. Selama periode ini, anak berkembang dengan sangat cepat, mencakup berbagai aspek seperti fisik, berpikir, berinteraksi dengan orang lain, perasaan, nilai-nilai, dan kepercayaan spiritual. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD tidak hanya menekankan pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak secara menyeluruh dan seimbang. Proses belajar yang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak sangat penting agar mereka mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sesuai dengan perkembangan pendidikan di dunia internasional, berbagai organisasi global menekankan bahwa kualitas pembelajaran di PAUD sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan untuk anak-anak usia dini. Laporan *Starting Strong* dari OECD (2020) menyebutkan bahwa guru adalah faktor utama yang memengaruhi kualitas layanan pendidikan di taman kanak-kanak. Interaksi yang terus terjadi antara guru dan anak setiap hari sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan sosial, emosional, dan kemampuan berpikir anak. Oleh karena itu, kualitas proses belajar tidak hanya bergantung pada kurikulum atau alat pembelajaran, tetapi juga tergantung pada

kemampuan dan profesionalisme guru dalam merancang, menerapkan, serta mengevaluasi kegiatan belajar sesuai dengan perkembangan anak. Untuk mencapai tujuan pendidikan anak-anak usia dini yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional, para guru harus mampu mengatur proses belajar mengajar dengan cara yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Guru PAUD harus memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan sifat anak agar dapat membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bisa digunakan saat mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, guru memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan hasil yang baik dalam proses belajar mengajar di PAUD (Yus, 2011).

Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) didasari oleh peraturan hukum yang jelas dalam sistem pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, PAUD adalah upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan.Tujuannya adalah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga anak siap menghadapi tahap pendidikan berikutnya. Ketentuan ini menyatakan bahwa PAUD tidak hanya berperan sebagai layanan pengasuhan, tetapi juga merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional.Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran harus memiliki kualitas yang baik dan didukung oleh guru yang berkompeten, agar semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses belajar secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Guru bertugas sebagai perancang, pelaksana, dan penilai dalam proses pembelajaran. Guru juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, serta sesuai dengan kemajuan dan sifat alami pertumbuhan anak. Oleh karena itu, guru PAUD harus memiliki kemampuan dalam bidang pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Kemampuan tersebut menjadi dasar untuk menilai kinerja guru, yang terlihat dari kemampuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya, mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai mengevaluasi proses belajar mengajar serta memberi bimbingan kepada siswa. Sesuai dengan itu, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2012, seperti dikutip oleh Joen et al. (2022), menjelaskan bahwa penilaian kinerja guru terdiri dari tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Dengan demikian, penilaian terhadap kinerja guru tidak hanya melihat hasil belajar siswa, tetapi juga mengevaluasi kemampuan guru dalam menjalankan semua tugas profesionalnya, termasuk membimbing siswa dalam berbagai kegiatan di luar pembelajaran yang diatur dalam kurikulum. Oleh karena itu, kemampuan dan kinerja guru menjadi faktor penting yang memengaruhi kualitas layanan PAUD serta keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Tri Utami & Nova Listia, 2026).

Kegiatan ekstrakurikuler tari adalah kegiatan pengembangan diri yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, karena dapat membantu

perkembangan berbagai aspek pada anak. Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler tari tidak hanya sekadar bergerak mengikuti musik, tetapi juga menjadi cara agar anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, dan kreativitas melalui gerakan tubuh. Selain itu, kegiatan ini juga membantu membentuk karakter dan meningkatkan keterampilan *soft skill*. Melalui kegiatan ini, anak-anak bisa melatih kemampuan bergerak besar, meningkatkan kemampuan fokus, memperbaiki keterampilan gerak tubuh, serta meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial dan mengelola perasaan mereka saat bermain bersama teman-teman sebaya. Sesuai dengan penelitian Lubis et al. (2025), kegiatan gerak dan lagu yang tergabung dalam ekstrakurikuler tari berhasil membentuk enam aspek karakter pelajar Pancasila religius, peduli terhadap kebhinekaan, mandiri, gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif melalui kebiasaan sehari-hari seperti berdoa sambil bergerak, menyanyikan lagu kebangsaan, berbaris rapi, bekerja sama dalam kelompok, serta memberikan apresiasi terhadap tampilan teman. Pembiasaan ini tidak hanya untuk membentuk karakter anak, tetapi juga mengembangkan keterampilan lembut seperti kemampuan mengelola diri, rasa tanggung jawab, sikap toleran, dan kecerdasan emosional yang sangat penting dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dilihat dari kemampuan mereka bekerja sama, mendengarkan perintah dengan baik, serta mampu menyesuaikan gerakan sesuai dengan irama yang diberikan. Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kegiatan ekstrakurikuler tari juga dapat menjadi tempat bagi anak-anak dalam mengembangkan bakat dan kemampuan seni secara maksimal. Anak belajar mengeksplorasi gerakan tubuh, menghafal pola tari, menyesuaikan gerakan dengan irama musik, serta berkolaborasi dalam pertunjukan. Hal ini secara

perlahan membantu meningkatkan rasa percaya diri, rasa disiplin, keberanian untuk tampil di depan orang lain, serta kemampuan berkomunikasi sosial sejak kecil. Oleh karena itu, ekstrakurikuler tari bukan hanya kegiatan tambahan di sekolah, tetapi juga menjadi cara penting untuk membantu tumbuh kembang fisik, pikiran, kemampuan sosial dan emosional, serta kreativitas anak-anak usia dini secara keseluruhan (Afifah et al., 2024).

Dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tari di PAUD, peran guru sangat penting karena mereka dituntut memiliki kompetensi di bidang pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial secara terpadu, seperti yang diungkapkan oleh Anggraini (2022) menyatakan, Kegiatan ekstrakurikuler tari tidak hanya membutuhkan kemampuan mengajar gerakan tari, tetapi juga kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, serta mengevaluasi kegiatan dengan tepat sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini. Guru juga perlu memilih cara, alat, dan gerakan yang tepat agar tari tidak hanya digemari, tetapi juga bisa membantu anak tumbuh secara baik di berbagai bidang, seperti kemampuan gerak tubuh, hubungan dengan orang lain, perasaan, kreativitas, dan rasa percaya diri. Namun, dalam pelaksanaannya masih ada beberapa guru yang merasa kesulitan dalam menyusun kegiatan tari yang sesuai dengan perkembangan anak, mengelola kelas saat anak beratih gerak, serta menerapkan metode mengajar tari yang kreatif dan menarik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakmampuan dalam kemampuan profesional yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di PAUD. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler tari menjadi salah satu penanda

penting dalam menilai bagaimana baiknya kinerja guru. Karena itu, perlu terus dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru agar kegiatan ekstrakurikuler tari dapat berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini (Renistiara et al., 2026).

Berdasarkan pengamatan awal di TK Gudiseju, kegiatan ekstrakurikuler tari sudah berjalan sebagai salah satu cara dalam mengembangkan minat dan bakat anak. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan yang menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan seni masih terbatas. Kondisi tersebut sesuai dengan penemuan Anggraini et al. (2024), yang menyebutkan bahwa kegiatan seni di TK Gudiseju masih terlihat biasa saja karena kurangnya variasi dalam media, kegiatan, dan cara mengajar yang digunakan. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari, guru cenderung lebih banyak mengajarkan cara meniru gerakan, sehingga anak-anak belum mendapat kesempatan cukup untuk bereksplorasi dan melatih imajinasi secara kreatif. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Labib & Pamungkas (2024) yang menjelaskan bahwa kegiatan tari di PAUD masih lebih fokus pada hasil akhir dan belum memberikan kesempatan cukup bagi anak untuk bereksplorasi secara kreatif, sehingga menunjukkan adanya perbedaan antara teori kegiatan ekstrakurikuler tari untuk anak usia dini dengan cara penerapannya di lapangan. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa mengelola kelas selama kegiatan tari masih menjadi tantangan, karena kemampuan anak-anak dalam mengikuti petunjuk dan tetap fokus berbeda-beda. Selain itu, penilaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari masih belum dilakukan dengan baik karena para guru lebih fokus pada hasil penampilan anak daripada proses belajar yang dilalui anak

selama kegiatan berlangsung. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian Setyawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengajar PAUD tidak memiliki pengalaman pendidikan di bidang seni, sehingga kemampuan mereka dalam merancang dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler tari masih terbatas. Penelitian itu juga menunjukkan betapa pentingnya kreativitas guru dalam membuat gerakan, media, dan cara mengajar tari yang baru agar kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan dengan baik. Selain itu, Anggraini et al. (2024) menekankan bahwa guru perlu memperbaiki kemampuan dalam merancang berbagai jenis kegiatan yang beragam, serta memberi kesempatan bagi anak untuk berekspresi secara bebas, sehingga kemampuan kreatif mereka dapat berkembang dengan maksimal. Pembelajaran seni sebenarnya tidak hanya mencari hasil, tetapi juga bisa memberi nilai moral, ilmu, pengalaman estetis, dan pengalaman dalam merasakan sesuatu kepada anak. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Gudiseju masih butuh perhatian khusus, terutama dalam meningkatkan kemampuan guru di bidang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran agar tari bisa menjadi pengalaman belajar yang lebih kreatif, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai kegiatan seni tari pada anak usia dini umumnya lebih berfokus pada pengembangan kreativitas, motorik, dan rasa percaya diri anak melalui aktivitas tari. Penelitian oleh Afifah et al. (2024) mengungkapkan bahwa kreativitas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler tari memiliki peran penting dalam menciptakan kegiatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian tersebut menekankan bahwa sebagian besar guru PAUD masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan

kegiatan ekstrakurikuler tari secara kreatif. Selain itu, penelitian Putri & Pamungkas (2023) juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengembangkan koreografi tari anak usia dini agar kegiatan tari sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Penelitian lain oleh Ashar & Pamungkas (2023) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari mampu meningkatkan rasa percaya diri anak apabila guru mampu mengelola kegiatan tari secara kreatif dan menyenangkan.

Sementara itu, penelitian mengenai kinerja guru umumnya membahas aspek profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian Bakron & Susila (2023) menjelaskan bahwa kinerja guru mencakup kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian hasil pembelajaran. Selain itu, penelitian Rosyidah (2023) juga menegaskan bahwa kinerja guru yang baik terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga Penilaian pembelajaran. Penelitian Karnaini (2023) turut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilihat melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru secara berkelanjutan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena belum secara khusus mengaitkan kinerja guru PAUD dengan kegiatan ekstrakurikuler tari. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas dampak kegiatan tari terhadap perkembangan anak ataupun membahas kinerja guru dalam pembelajaran umum di kelas. Padahal, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari, guru dituntut tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga melakukan perencanaan kinerja, pelaksanaan kinerja, dan Penilaian kinerja dalam

bidang seni tari anak usia dini. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada lembaga yang telah memiliki sistem kegiatan seni yang cukup terstruktur dan fasilitas yang memadai.

Berdasarkan analisis terhadap penelitian-penelitian ini, diidentifikasi sebuah celah penelitian (*research gap*), yakni masih sedikitnya penelitian yang secara khusus menilai kinerja guru PAUD melalui aktivitas ekstrakurikuler tari dengan memperhatikan aspek perencanaan kinerja, pelaksanaan serta observasi kinerja, Penilaian kinerja. Fenomena yang ada di TK Gudiseju menunjukkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler tari masih dilakukan secara sederhana, seperti guru yang cenderung meniru gerakan tari dari video YouTube tanpa pengembangan kreativitas, kurangnya perencanaan kegiatan tari yang teratur, sedikitnya Penilaian terhadap kegiatan tari, serta terbatasnya peningkatan kompetensi guru dalam seni tari untuk anak usia dini. Keadaan ini mengindikasikan terdapat jarak antara tuntutan profesionalisme guru PAUD dan praktik pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di lapangan. Oleh karena itu, kekurangan penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk mengambil judul "Analisis Kinerja Guru PAUD melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di TK Gudiseju". Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terdapat pada penekanan yang secara khusus meneliti kinerja guru PAUD dalam aktivitas ekstrakurikuler tari dengan mempertimbangkan tiga aspek kinerja guru, yakni perencanaan kinerja, pelaksanaan dan pengamatan kinerja, Penilaian kinerja. Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran empiris tentang kinerja guru PAUD dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler tari serta berfungsi sebagai acuan untuk pengembangan profesionalisme guru PAUD di bidang seni tari untuk anak usia dini.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis kinerja guru PAUD pada aspek perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan yang dikontekstualisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari anak usia dini di TK Gudiseju.

1.3 Atribut Penelitian

Atribut penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang spesifik dan terukur, menata materi ajar sesuai perkembangan anak, merancang kegiatan berbasis bermain sambil belajar, serta memilih media dan sumber belajar yang atraktif dan relevan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Kemampuan guru dalam merealisasikan perencanaan ke dalam praktik kegiatan secara langsung, meliputi: membuka kegiatan ekstrakurikuler dengan menarik minat, menguasai dan menyajikan konten gerak tari, menerapkan strategi dan metode interaktif, memanfaatkan media secara optimal, mengelola lingkungan dan interaksi belajar yang positif, menggunakan bahasa komunikatif yang sesuai perkembangan anak, serta menutup pembelajaran secara reflektif.

c. Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Kemampuan guru dalam merancang instrumen penilaian yang mengukur aspek kelentukan, irama, ekspresi, dan keberanian anak; melaksanakan asesmen berkelanjutan melalui observasi, catatan anekdotal, dan portofolio; serta

menganalisis data hasil penilaian untuk umpan balik, remedial, dan perbaikan kegiatan ekstrakurikuler tari.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka perlu ditetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

a. Subjek: Guru PAUD TK Gudiseju
b. Objek: Kinerja guru dalam ekstrakurikuler tari
c. Lokasi: TK Gudiseju, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
d. Konteks: Kegiatan ekstrakurikuler tari anak usia dini

1.5 Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja guru PAUD melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Gudiseju ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan?

1.6 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan kinerja guru PAUD melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Gudiseju ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler.

1.7 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya yang berkaitan dengan kinerja guru PAUD dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Selain itu,

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai analisis kinerja guru berdasarkan dimensi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler tari.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan Penilaian dan masukan bagi guru dalam meningkatkan kinerja pada kegiatan ekstrakurikuler tari, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari serta mendukung pengembangan profesi guru PAUD.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang kinerja guru PAUD maupun kegiatan ekstrakurikuler seni tari anak usia dini.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY